

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan terbaik untuk bayi, terutama pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan karena ASI mengandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. ASI adalah makanan yang sempurna dan terbaik untuk bayi, karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Zielińska *et al.*, 2017). ASI mengandung asam lemak tak jenuh yang penting untuk tumbuh dan kembang bayi. ASI dengan kandungan gizi yang baik tidak dapat digantikan oleh susu sapi yang telah diformulasikan untuk bayi (sufor) ataupun sumber makanan lainnya.

World Health Organization (WHO) telah menyarankan agar para ibu memberikan ASI kepada bayinya selama 6 bulan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/Tahun 2004 pun menetapkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk bayi dan menargetkan cakupan ASI sebanyak 80%. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia pemberian ASI eksklusif untuk bayi dibawah 6 bulan masih 35%, yang mana masih jauh dari target tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik, angka pemberian ASI eksklusif ibu di Provinsi DIY adalah 77%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman tahun 2019 sebesar 82,25%, masih belum memenuhi target renstra Kabupaten Sleman sebesar 84%.

Walaupun cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman cukup tinggi, namun pengetahuan tentang ASI eksklusif masih kurang (Lidia Arjulia Sari, 2017).

Kebutuhan kalori oleh bayi yang sehat sejak lahir sampai berusia 1 tahun berkisar sekitar 100 kkal/kg/hari, bahkan pada neonatus lebih tinggi yaitu sekitar 110-135 kkal/kg/hari (Patel & Rouster, 2022). Oleh karenanya, bayi sebaiknya diberikan ASI setiap 2 – jam sekali. Memproduksi ASI setiap 2-3 jam sekali tidak hanya menguntungkan bayi, namun juga bermanfaat bagi ibunya. ASI dikeluarkan setiap 2-3 jam sekali agar produksinya semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mencegah resiko mastitis pada sang ibu.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ASI eksklusif berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi selama 1 bulan dengan ASI eksklusif mengalami rata-rata perubahan panjang sebanyak 1,078 cm sedangkan bayi non ASI eksklusif mengalami perubahan panjang sebanyak 1,008 cm (Devriany *et al.*, 2018). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan cenderung mengalami berat badan yang tidak normal, bahkan obesitas. Pertambahan berat badan dari usia 6 – 12 bulan ditemukan lebih besar pada bayi yang diberikan ASI hanya selama kurang atau sama dengan 2 bulan daripada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama kurang atau sama dengan 6 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak yang memiliki status gizi normal dibandingkan bayi tanpa ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting untuk menunjang pertumbuhan panjang dan berat badan bayi. (Azad *et al.*, 2018)

Dalam pelaksanaan ASI eksklusif, masalah bisa saja timbul dan menghambat kelangsungan pemberian ASI. Beberapa diantaranya adalah kesibukan ibu dan sifat pelupa manusia. Ibu yang sibuk dengan pekerjaan rumah maupun pekerjaan kantor seringkali lupa memberikan ASI kepada anaknya. Jika pemberian ASI terhambat, maka pemenuhan kebutuhan kalori anak akan kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan keluarga dan pengingat agar ibu tetap memberikan ASI kepada anaknya disela kesibukannya.

Sehubungan dengan penelitian terkait pelaksanaan ASI eksklusif, dalam QS. Al Baqarah ayat 233, Allah berfirman,

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْنُرُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dalam upaya memenuhi tumbuh kembang bayi yang optimal maka diperlukan asupan ASI yang adekuat yang dikenal sebagai ASI eksklusif terutama untuk usia bayi 0-6 bulan. Akan tetapi masih juga ditemui adanya tumbuh kembang bayi yang tidak sesuai (*stunting*). Meskipun upaya pemerintah tiada henti, namun masih dijumpai adanya pertumbuhan dibawah angka normal (Badan Pusat Statistik Sleman 2020-2021). Oleh karena itu, dibutuhkan alat yang mampu membantu mengingatkan ibu dalam pemberian ASI eksklusif secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu alat pengingat tersebut berupa kalender harian yang berisi pengingat agar pemberian ASI tidak terlewat sehingga perlu diteliti bagaimana pengaruh kalender pelaksanaan ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi salah satunya adalah panjang dan berat badan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disimpulkan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *reminder* ASI eksklusif terhadap pertumbuhan panjang dan berat badan bayi di Kecamatan Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *reminder* terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *reminder* pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan panjang badan bayi di Kecamatan Gamping.

b. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *reminder* pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan berat badan bayi di Kecamatan Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pemberian ASI eksklusif tepat waktu.

2. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.
- 2) Memberikan pengingat pemberian ASI agar dapat diberikan tepat waktu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis (Tahun), Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan ASI Eksklusif. <i>Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal</i> , 8(1), 60. https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1053	Variabel dependen: ASI eksklusif Variabel independen: Tumbuh kembang bayi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Berdasarkan hasil uji T independen pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap pertumbuhan pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan yang tidak diberikan ASI Eksklusif tapi tidak signifikan dengan nilai $p > 0,05$.	Penelitian ini membahas pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi
2.	Lufi <i>et al</i> (2019), "Efektifitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan ASI Eksklusif"	Variabel dependen: Pengetahuan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif saat bekerja Variabel independen: Pengaruh promosi media untuk penyimpanan ASI	Penelitian Ini menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dan menggunakan instrument kuisioner terstruktur	Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan perlakuan, ditunjukkan dengan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media video ($p = 0,0001$). Media video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan responden ($p = 0,024$).	Penelitian ini menjelaskan mengenai penyimpanan ASI dan menggunakan leaflet dan video sebagai media promosi kesehatan ASI.
3.	Rosa (2022), "Konseling Menyusui Berbasis Android Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19"	Variabel dependen: ASI eksklusif yang diperoleh dengan wawancara saat bayi berusia 6 bulan. Variabel independen: Intervensi pemberian konseling menyusui berbasis android	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>aconrolled trial</i> .	Hasil analisis bivariabel antara pemberian konseling melalui media elektronik dengan peningkatan pengetahuan ibu menunjukkan hasil yang bermakna. Kelompok ibu yang mendapat konseling menyusui berbasis android 3.33 kali lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan kelompok ibu yang tidak mendapat konseling menyusui berbasis android.	Penelitian ini menggunakan media WhatsApp sebagai konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai menyusui di masa pandemic Covid-19.
4.	Ni Made Ari Laksmingsih , Ika Widi Astuti , Ni Gusti Ayu Triyani (2019), Pengaruh Pendidikan ASI Eksklusif Dengan <i>Booklet</i> Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-4 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Variabel dependen: Pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-4 bulan Variabel independen: Pendidikan ASI eksklusif dengan booklet	Penelitian ini menggunakan metode eksperimental.	Berdasarkan hasil uji Fisher's <i>Exact</i> diperoleh nilai p value sebesar .001 yang berarti nilai tersebut ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi adapengaruh pendidikan ASI eksklusif dengan <i>booklet</i> pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-4 bulanterhadap pemberian ASI eksklusif.	Penelitian ini membahas pengaruh pemberian pendidikan tentang ASI eksklusif menggunakan booklet